

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Seni budaya dan Keterampilan adalah salah satu bagian dari Mata Pelajaran yang harus dikuasai oleh Siswa SD/MI karena untuk mengasah dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa sejak dini. Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) juga merupakan seni yang berbasis budaya yang meliputi aspek-aspek seni musik, seni tari, seni rupa dan keterampilan. Pelajaran ini juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.¹ Multilingual yang berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. multidimensional berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apersepsi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika. Sedangkan multikultural berarti bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Seni budaya dan keterampilan di SD/MI memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam

¹. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Kencana Prenda Media Group, 2013), h.261

berkarya dan berapresiasi. yang dimana mata pelajaran ini membantu Siswa untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar mampu berkreasi, berkefektifitas, dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang.

Pelajaran seni budaya dan keterampilan hendaknya dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu pelajaran seni budaya dan keterampilan juga dapat mengembangkan daya pikir, karsa dan rasa.² Ketika seorang siswa menyanyi dan menari, seluruh ingatan dan memori gerak dan nada maupun berirama maupun berkonsentrasi dalam suatu penampilan. Begitu pula dengan anak yang sedang menggambar atau dengan anak yang sedang membuat suatu karya seni keterampilan tangan, kinerja otak dan rasa menyatu untuk memikirkan suatu karya yang indah yang memuat pengetahuan tentang warna dan bahan-bahan yang akan digunakan. begitu juga dengan rasa dan karsa, ketika seorang anak membuat suatu lukisan dengan segala angan-angan dan ide-ide yang difikirkannya akan tercurahkan agar warna yang ditampilkan sesuai dengan yang ia inginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SD Negeri Pagedongan Kec. Baros-Serang, hasil belajar SBK pada Kompetensi Dasar Mengapresiasi terhadap karya seni kerajinan, dilihat dari hasil ulangan harian, nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dimana nilai KKM nya adalah 70. akan tetapi dari 22 siswa hanya 4 orang yang mencapai nilai KKM (70), hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode yang

² Hadjar Pamadhi, *Pendidikan Seni di SD*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), cet-7, h. 11.11-11.12

tradisional. Sehingga mengakibatkan siswa pasif dan pembelajaran yang dilakukan terasa jenuh dan membosankan.³

Berdasarkan masalah yang ada pada SDN Pagedongan kelas V tersebut, maka penggunaan metode yang tepat, menarik dan juga menyenangkan harus diterapkan pada mata pelajaran SBK agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Karena, penerapan metode yang tepat akan memberikan dampak terhadap efektivitas pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Alternatif untuk penggunaan metode sebaiknya guru menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan atau menunjukan pada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai penjelasan lisan.⁴ Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, atau untuk membandingkan suatu cara dengan cara yang lain.

Meninjau latar belakang masalah yang terjadi penulis mencoba menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan kompetensi dasar mengapresiasi karya seni kerajinan guna memperbaiki prestasi belajar siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri Pagedongan Kec. Baros. Dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul :

³. Observasi, *Sabtu 15 November 2014*.

⁴. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), cet-4, h. 90

“ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada Materi Seni Merangkai bunga Menggunakan Metode Demonstrasi (PTK Di Kelas V SDN Pagedongan Kec. Baros Kab. Serang)”

B. Perumusan Masalah

Menurut hasil penelitian tersebut, permasalahan yang ada pada siswa kelas V SDN Pagedongan Baros-Serang adalah rendahnya prestasi hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dalam kompetensi dasar mengapresiasi terhadap karya seni kerajinan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi ?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar Siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.
- b. Untuk dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai bentuk cara pembelajaran yang menyenangkan, khususnya pembelajaran seni budaya dan keterampilan.
- b. Untuk memberikan pengalaman yang menarik terhadap siswa dan guru sebagai wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab mengenai Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang kajian teoritik, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III berupa metodologi penelitian yang meliputi: Tempat dan subjek penelitian, waktu penelitian, metode penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisis data, indikator kerja.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian; terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.